

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan / atau proses alam yang terbentuk padat (UU No 18 tahun 2008). Sampah (waste) yaitu sebagai bahan yang dibuang atau terbuang merupakan aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya (Kuncoro 2008). Selain pengertian sampah secara umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat, sampah didefinisikan pula berdasarkan sudut pandang lainnya. Dalam sudut pandang ekonomi misalnya, sampah diartikan sebagai sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan baik, karena sudah diambil bagian utamanya, atau pengolahan, karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi sosial ekonomis.

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan bearoma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efesien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup mencapai

hasil yang diharapkan, tetapi peran aktif dari pengelolaan kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk disekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya dilingkungan pasar sangat dibutuhkan. (Widodo,2013)

Salah satu permasalahan yang cukup rumit adalah sampah pasar Menurut Naatonis (2010) sampah yang dihasilkan jumlahnya relatif banyak, aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung yang menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar setiap harinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sampah padat yang bertumpukan sering kita jumpai dipasar.

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat perkotaan. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau timbulan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan menurunnya estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum. (Astuti, 2019:34).

Pasar Gading rejo adalah merupakan kawasan perdagangan yang berpusat di jalan raya pasar Gading rejo berada di atas tanah 4155 m<sup>2</sup>.

Pedagang di pasar gadingrejo terdiri dari 49 toko, 155 kios, 147 hampan. Pasar gading rejo beroperasi dari pukul 04.00 sampai pukul 16.00 sore. Keberadaan pasar sebagai tempat transaksi jual beli dalam masyarakat telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa di tawar-tawar lagi. Lalu lintas distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mekanisme yang diatur oleh pasar.

Tabel 1.1  
Data pedangan yang ada di pasar gading rejo

No	Nama	Jumlah
1	Toko	49
2	Kios	155
3	Hampan	147
	<b>Total</b>	<b>351</b>

*Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Gading Rejo*

Hal ini terlihat masih adanya sampah yang berserakan pada area pasar setelah melakukan aktivitas perdagangan. Sesuai dengan tahapan pengelolaan sampah terlihat ketersediaan wadah sampah yang tidak sesuai dengan timbulan sampah yang dihasilkan. Pada saat pewardahan sampah ternyata sampah masih berserakan karena tidak menggunakan keranjang sampah. Pengamatan pendahulu ternyata wadah sampah tidak mempunyai tutup dan kapasitasnya tidak mampu menampung jumlah sampah perhari, tidak sesuai dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Setelah di tempatkan di pembuangan sementara dan masih adanya sisa sampah di TPS yang tidak sesuai dengan kapasitasnya. Sehingga, harus diangkut sehari 2 kali pengangkutannya. Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari. Namun, masih terjadi penumpukan sampah yang menimbulkan pencemaran bau

sebagai tempat berkembangbiak vektor yang menyebabkan penyakit dan berkurangnya estetika. Dan tidak mempunyai wadah sampah, sapu lidinya terlalu pendek saat pengumpulan sampah, gerobak sampah terlalu kecil, sehingga kapasitas gerobak sampah perlu dibesarkan. Toko adalah sebuah tempat tertutup yang di dalamnya kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khususnya, misalny toko pakain toko buku, sedangkan kios adalah toko kecil atau bangunan permanen diarea pasar yang beratap dan dipisahkan satu dengan lainnya dengan pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit – langit yang di gunakan untuk usaha berjualan, sedangkan hampan adalah biasanya pedagang pasar yang berdagang di pinggir pasar

Di setiap lapak hampan belum tersedia wadah sampah sehingga para pedagang hampan membuang sampah sembarangan di pinggir hampan, hanya pedagang kios dan toko yang memiliki keranjang yang terbuat dari kayu. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan sampah dengan baik supaya tidak menyebabkan masalah pada lingkungan ataupun manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Gading Rejo Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan di pasar Jl. Raya Gading Rejo, Kec. Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Masih adanya sampah yang berserakan karena kurangnya memiliki ketersediaan kotak sampah dan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan tidak sesuai dengan

jumlah container sampah yang tersedia. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah di pasar gading rejo. Oleh sebab itu, penulis ingin mengangkat judul tentang Perencanaan sitem pengelolaan sampah di pasar gading rejo tahun 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan ulang pengelolaan sampah dipasar gading rejo pada tahun 2023
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui timbulan sampah dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023.
  - b. Untuk mengetahui identifikasi sampah dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023.
  - c. Untuk mengetahui volume sampah dari masing-masing sumber sampah dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023.
  - d. Untuk merencanakan bentuk wadah sampah dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023.
  - e. Untuk mengetahui pengumpulan sampah sampah di pasar Gading Rejo Tahun 2023
  - f. Untuk mengetahui pengelolaan pengangkutan sampah dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023.
  - g. Untuk mengetahui tempat penampungan sementara (TPS) sampah dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023.
  - h. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023.
  - i. Untuk mengetahui APD dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023

- j. Untuk mengetahui perencanaan ulang pengelolaan sampah di PasarGading Rejo Pada Tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengurus pasar, sebagai bahan masukan pertimbangan dalam upaya perencanaan pengelolaan sampah yang terdapat dipasar GadingRejo.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya di bidang perencanaan pengelolaan sampah pada pasar.
3. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini meliputi perencanaan pengelolaan sampah dari mulai mengetahui timbulan sampah, identifikasi sampah, volume sampah, merencanakan sistem wadah sampah, pengangkutan sampah, tempat penampungan sementara (TPS) dipasar Gading Rejo Pada Tahun 2023